

THE EFFECT OF FINANCIAL AND NON-FINANCIAL FACTORS ON THE ACCEPTANCE OF GOING CONCERN AUDIT OPINIONS (EMPIRICAL STUDY ON MANUFACTURING COMPANIES ON BEI 2013-2017)

Pengaruh Faktor Keuangan Dan Non Keuangan Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*

(Study Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI 2013-2017)

Himatul Khasanah

Universitas Muhammadiyah Magelang

Email: hikhaiim@gmail.com

Wawan Sadtyo Nugroho

Universitas Muhammadiyah Magelang

ABSTRACT

Going concern audit opinion was issued an audit opinion by the auditor to evaluate whether there is doubt about the entity's ability to maintain its viability. Auditors set going-concern audit opinion if the audit process found in conditions and events that lead to doubts about the survival of the company. This study aimed to analyze the going-concern audit opinion through several financial and non financial factors liquidity, solvability, profitability, management plans, the reputation of KAP and the audit opinion the previous year. This study sample receipts manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange in 2013-2017. The study population of 154 companies. These samples included 29 companies selected by purposive sampling method, with a 5-year observation. The method used to analyze the relationship between variables in logistic regression. These results indicate that there is a positive effect on the solvency of variables and variable negative effect on the profitability of the going-concern audit opinion. While liquidity management plan, the reputation of the hood, and the previous year's audit opinion does not affect the going concern audit opinion.

Keywords: *Liquidity, solvency, profitability, management plans, the reputation of KAP, the previous year's audit opinion and going concern audit opinion*

ABSTRAKSI

Opini audit *going concern* adalah opini audit yang dikeluarkan oleh auditor untuk mengevaluasi apakah ada kesangsian tentang kemampuan entitas untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya. Auditor menetapkan penerimaan opini audit *going concern* apabila dalam proses audit ditemukan kondisi dan peristiwa yang mengarah pada kesangsian terhadap kelangsungan hidup perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerimaan opini audit *going concern* melalui beberapa faktor keuangan dan non keuangan yaitu likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, rencana manajemen, reputasi KAP dan opini audit tahun sebelumnya. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2013-2017. Populasi penelitian ini sebanyak 154 perusahaan. Sampel penelitian berjumlah 29 perusahaan yang dipilih dengan metode *purposive sampling*, dengan pengamatan 5 tahun. Metode yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara variabel adalah regresi logistik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif pada variabel solvabilitas dan pengaruh negative pada variabel profitabilitas terhadap

penerimaan opini audit *going concern*. Sedangkan likuiditas, rencana manajemen, reputasi kap, dan opini audit tahun sebelumnya tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Kata kunci: Likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, rencana manajemen, reputasi kap, opini audit tahun sebelumnya dan opini audit *going concern*

A. LATAR BELAKANG

Laporan keuangan merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan dari suatu perusahaan, karena laporan keuangan merupakan salah satu media utama yang dapat digunakan oleh perusahaan untuk mengkomunikasikan informasi keuangannya kepada pihak eksternal. Berdasarkan PSAK nomor 1 (revisi tahun 2009) tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Pihak-pihak yang berkepentingan atas laporan keuangan tersebut salah satunya adalah investor.

Investor menggunakan laporan keuangan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi. Salah satu referensi yang digunakan investor untuk mengambil keputusan berkaitan dengan investasinya adalah opini audit atas laporan keuangan perusahaan yang diberikan oleh auditor independen. Menurut Junaidi dan Hartono (2010) auditor independen dipandang sebagai pihak yang mampu memberikan pernyataan yang bermanfaat mengenai kondisi keuangan klien. Penilaian yang dilakukan auditor independen digunakan untuk membuktikan apakah laporan keuangan perusahaan tersebut telah mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya atau tidak, sehingga investor atau pihak yang berkepentingan lainnya dapat mengambil keputusan yang tepat.

Setelah auditor independen melakukan tugas pengauditan atas laporan keuangan suatu perusahaan, maka auditor independen tersebut akan memberikan pendapat atau opini yang sesuai dengan keadaan perusahaan yang diauditnya. Jika dalam proses identifikasi informasi mengenai kondisi perusahaan auditor tidak menemukan adanya kesangsian besar terhadap kemampuan entitas untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya, maka auditor akan memberikan opini audit *non going concern* dan opini audit *going concern* akan diberikan kepada perusahaan yang oleh auditor diragukan kemampuannya dalam menjaga kelangsungan usaha perusahaan (Sari 2012).

Banyaknya kasus manipulasi laporan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan besar seperti yang dilakukan oleh Enron Corporation perusahaan energi dan Worldcom (2001) perusahaan telekomunikasi (jaringan telepon jarak jauh) di Amerika fenomena ini menunjukkan adanya sebuah praktik bisnis yang tidak sehat dan mengakibatkan kehancuran baik kelangsungan usaha perusahaan maupun kantor akuntan publik (KAP) yang memeriksanya.

Sejak bergabungnya Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya pada tahun 2009 sampai dengan 2017 bursa efek Indonesia telah mendelisting 37 perusahaan. Masalah delisting di bursa efek menjadi masalah yang ambigu. Peraturan yang tercantum dalam bursa efek Indonesia nomor: KEP-308/BEJ/07-2004 halaman 8 yang menyatakan bahwa perusahaan tercatat mengalami kondisi, atau peristiwa, yang secara signifikan berpengaruh negatif terhadap kelangsungan usaha perusahaan tercatat, baik secara finansial atau secara hukum, atau terhadap kelangsungan status perusahaan tercatat sebagai perusahaan terbuka, dan perusahaan tidak dapat menunjukkan indikasi pemulihan yang memadai. Fatmawati (2010) menggunakan ketiga model dalam membandingkan ketepatan pengukuran kebangkrutan terhadap 60 perusahaan yang di list di BEI, dengan

ketepatan prediktor pengukuran zmijewski dari 60 perusahaan yang terdaftar di bea yang dijadikan sampel prediksi 23 delisting, 27 listing dan 10 penyimpangan. Jumlah yang signifikan lebih dari 20% terprediksi bangkrut.

Perusahaan manufaktur pada periode 2012 sampai dengan 2016 terdapat beberapa perusahaan yang menerima opini audit modifikasi *going concern* yang dilihat dari laporan keuangan yang telah diaudit. Berikut adalah daftar perusahaan manufaktur yang sudah menerima opini audit modifikasi *going concern* pada tahun 2012-2017 dengan catatan yang menerima laba *negative* (mengalami kerugian) setelah pajak dalam tiga periode berturut-turut:

Tabel 1. Daftar jumlah perusahaan yang menerima opini *going concern*

Tahun	Opini <i>going concern</i>
2012	8
2013	8
2014	8
2015	9
2016	9

Sumber: fatimah, H. 2018.

Dari tabel 1 diatas dapat dilihat bahwa setiap tahunnya terdapat perusahaan yang menerima opini audit modifikasi *going concern* dimana terdapat kesangsian perusahaan untuk bertahan hidup. Permasalahan yang banyak dihadapi perusahaan besar terkait keberlangsungan usaha (*going concern*) adalah masalah pendanaan dimana perusahaan tersebut rugi terus menerus, restrukturisasi utang serta kerugian operasi yang terus menerus sehingga dapat mendorong perusahaan ke dalam kebangkrutan. Dari berbagai informasi tersebut, merupakan beberapa hal yang mendasari untuk melakukan penelitian.

Penelitian ini akan menguji tentang faktor- faktor keuangan dan non-keuangan yang mempengaruhi pemberian opini audit *going concern* oleh auditor. Faktor pendorong tersebut diantaranya likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, rencana manajemen, reputasi kap, dan opini audit tahun sebelumnya.

B. TINJAUAN PUSTAKA

1. Pengaruh likuiditas terhadap opini audit *going concern*.

Signalling theory menekankan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak di luar perusahaan. Informasi tersebut dapat mereka peroleh dari laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan cerminan dari kinerja manajemen. Manajemen akan berusaha untuk menutupi likuiditas perusahaan yang rendah agar kinerjanya tidak terlihat buruk. Auditor sebagai pihak independen akan memeriksa kinerja manajemen. Semakin rendah kinerja manajemen berupa likuiditas maka akan semakin tinggi penerimaan opini audit *going concern*. Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis kesatu adalah sebagai berikut:

H1. Likuiditas berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

2. Pengaruh solvabilitas terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Berdasarkan teori signal informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan signal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Apabila nilai *debt equity ratio* tinggi maka hal ini menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan yang memiliki prospek hutang yang besar maka semakin

tinggi pula resiko yang ditanggung perusahaan. Selama ekonomi sulit atau suku bunga tinggi pula resiko yang ditanggung perusahaan. Selama ekonomi sulit atau suku bunga tinggi, perusahaan dengan der yang tinggi dapat mengalami masalah keuangan. Hal tersebut perlu dipertimbangkan oleh investor ketika mereka ingin berinvestasi dalam perusahaan yang mengalami situasi tersebut. Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis kedua adalah sebagai berikut:

H2. Solvabilitas berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit going concern.

3. Pengaruh profitabilitas terhadap opini audit *going concern*.

Berdasarkan teori signal pengumuman informasi akuntansi memberikan signal bahwa perusahaan mempunyai prospek yang baik di masa mendatang (*good news*) sehingga investor tertarik untuk melakukan perdagangan saham Sharpe (1997) dan Ivana (2005). Berdasar teori tersebut maka apabila nilai roa meningkat, maka ini berarti perusahaan mampu menggunakan akivanya secara produktif sehingga dapat menghasilkan keuntungan yang besar. Hal ini dapat dijadikan sinyal untuk para investor dalam memprediksi seberapa besar perubahan nilai atas saham yang dimiliki. Bagi kreditor, ini dapat dijadikan sinyal untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar pokok dan bunga pinjaman. Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis ketiga adalah sebagai berikut:

H3. Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit going concern.

4. Pengaruh rencana manajemen terhadap opini audit *going concern*

Berdasar teori signaling jika perusahaan mempunyai rencana manajemen yang lebih baik dari sebelumnya, maka perusahaan tersebut mampu mengatasi permasalahan yang ada diperusahaanya. Auditor harus mempertimbangkan banyak informasi baik yang bersifat kuantitatif dan kualitatif dalam memberikan opininya, ini disebabkan karena auditor harus bertanggung jawab atas opini yang diterbitkan. Auditor juga berkewajiban untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya disamping menilai kewajaran dari laporan keuangan sebuah perusahaan. Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis keempat adalah sebagai berikut:

H4. Rencana manajemen berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit going concern

5. Pengaruh reputasi KAP terhadap opini audit *going concern*

Teori sinyal menjelaskan bahwa informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan signal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar. Reputasi KAP menunjukkan prestasi dan kepercayaan publik yang disandang auditor atas nama besar yang dimiliki auditor (Rudyawan dan Badera, 2009). KAP dengan reputasi *big four* dianggap perusahaan memiliki kualitas audit yang lebih baik dibandingkan dengan KAP *non big four*, karena mereka mempunyai kepercayaan publik serta integritas yang baik sehingga KAP tersebut mempunyai kredibilitas yang tinggi. KAP dengan reputasi yang lebih baik akan cenderung memberikan opini audit *going concern* jika perusahaan memiliki masalah yang berkaitan dengan kelangsungan usahanya. KAP *non big four* memiliki reputasi yang lebih rendah dari KAP *big four*

sehingga kualitas audit yang diberikan pun akan lebih rendah. Berdasar uraian pemahaman ini maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H5. Reputasi kap berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit going concern

6. Pengaruh opini audit tahun sebelumnya terhadap opini audit *going concern*

Berdasarkan teori sinyal apabila perusahaan mendapatkan opini audit ditahun sebelumnya kemungkinan probabilita untuk mendapatkan kembali opini audit *going concern* akan lebih besar. Pemberian opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya oleh auditor akan menjadikan perusahaan kehilangan kepercayaan diri atas kelangsungan hidupnya, dan dalam perumusan teori sinyal hal itu bukanlah hal yang diinginkan oleh pihak internal, karena akan menyebabkan berkurangnya minat para investor untuk melakukan investasi. Sehingga pada tahun selanjutnya akan memungkinkan kembali untuk didapatkan opini audit *going concern* bagi perusahaan. Atas dasar pemahaman ini maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H6. Opini audit tahun sebelumnya berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit going concern

C. METODA PENELITIAN

Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder ini diperoleh dari sumber situs web resmi bursa efek indonesia (www.idx.co.id) dan situs web resmi perusahaan yang digunakan sebagai sampel penelitian.

Analisis data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistic deskriptif, uji kelayakan model regresi, uji keseluruhan model, koefisien determinasi (nagelke r square), matrik klasifikasi, dan analisis regresi logistik.

D. HASIL

1) Analisis statistik deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Gcao	145	0	1	.17	.373
Cr	145	0.0337	464.8755	6.924531	43.4426297
Dta	145	0.0372	3.0291	.698464	0.5843409
Roa	145	-0.5918	78.0882	.539136	6.4863656
Rm	145	0	1	.40	0.492
Kap	145	0	1	.17	0.373
Oats	145	0	1	.01	0.083
Valid n (listwise)	145				